



**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI
METODE TOTAL PHYSICALRESPONS PADA SISWA KELOMPOK B DI PIAUD
PERMATA RUMENENG**

Bq. Desi Arfini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nahdatul Ulama Al Mahsuni

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris anak pada anak usia dini (PAUD) dengan metode total physical respons (TPR). Metode penlitian ini, menggunakan penelitian tindakan kelas, langkah langkah dalam penlitian ini antara lain, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap ini dilakukan dalam 2 siklus, jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas metode pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi. Kegiatan anak dituliskan dalam lembar observasi kemudian diberi skor/nilai. Skor baik diberikan kepada anak yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan rapi. Skor cukup diberikan kepada anak yang belum mampu menyelesaikan tugas atau belum mampu mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tindakan hanya 10 persen kemudian setelah melakukan tindakan dua kali berubah menjadi 50 persen kemudian menjadi 90 persen . dengan demikian kemampuan bahasa inggris anak dengan penerapan metode TPR mengalami peningkatan pada masing masing anak sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan

Kata Kunci: **motivasi, metode TPR**

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat fundamental untuk diajarkan kepada anak-anak kecil khususnya siswa di tingkat TK/RA/PAUD. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang sangat penting karena Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang bisa membantu siswa untuk mengembangkan potensinya dalam memahami, menguasai dan mengembangkan ilmu – ilmu pengetahuan yang lain seperti sains, sosial, budaya dan teknologi.

Selain itu, bahasa Inggris juga banyak digunakan dalam istilah-istilah (*terminology*) dalam berbagai ilmu pengetahuan seperti teknologi, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Sehingga kemudian penguasaan terhadap mata pelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak (*young learner*) menjadi sangat fundamental dalam rangka untuk mempersiapkan generasi intelektual, berwawasan luas dan berkarakter serta berpartisipasi dalam memajukan bangsa Indonesia.

Konsep Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak-Anak Kecil (TK/RA/PAUD) Mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak kecil (*young children*) tidak mudah. Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak sangatlah berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk remaja (*adolescent*) dan dewasa (*adult*). Harmer mengklasifikasi tiga kelompok dalam pembelajaran bahasa; *young children (anak-anak)*, *adolescent (remaja)*, dan *adult (dewasa)*¹Guru dalam hal ini sebagai pelaksana

dan pengembang kurikulum di sekolah harus mampu dan memahami konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak sehingga kemudian tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dan maksimal. Agar pemahaman kita lebih komprehensif tentang konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak, maka kiranya dipandang perlu untuk kemudiandirumuskan terlebih dahulu secara kongkrit yang dimaksud anak-anak (*young children*) dalam konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak sehingga apa yang kita targetkan TK/RA/PAUD nanti bisa tercapai dan terarah. Konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak (*Teaching English to Young Learners*) akan memberikan kita banyak wawasan baru serta pemahaman yang sangat mendalam tentang apa dan bagaimana pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak di kelas. Maka memahami pengertian anak-anak (*young learners*), ciri dan karakteristik, prinsip-prinsip, serta metode pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak dipandang perlu untuk dipahami

Menurut Slattery pengertian anak-anak (*young learners*) dalam konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah *young learner* (YL). *Young learner* adalah anak-anak yang usianya sekitar 7-12 tahun. Sedangkan yang kedua adalah *very young learner* (VYL). *Very young learner* adalah anak-anak yang usianya dibawah 7 tahun.

Agar pemahaman kita lebih komprehensif tentang konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak, maka kiranya dipandang perlu untuk kemudiandirumuskan terlebih dahulu secara kongkrit yang dimaksud anak-anak (*young children*) dalam konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak sehingga apa yang kita targetkan TK/RA/PAUD nanti bisa tercapai dan terarah. Konsep pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak (*Teaching English to Young Learners*) akan memberikan kita banyak wawasan baru serta pemahaman yang sangat mendalam tentang apa dan bagaimana pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak di kelas. Maka memahami pengertian anak-anak (*young learners*), ciri dan karakteristik, prinsip-prinsip, serta metode pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak dipandang perlu untuk dipahami.

Mengajar bahasa Inggris pada anak-anak kecil dengan usia 12 tahun ke bawah adalah sebuah tantangan bagi guru bahasa Inggris untuk anak-anak kecil. Anak-anak dengan usia 12 tahun ke bawah mempunyai karakteristik yang sangat unik dan berbeda dengan orang dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Maka, guru sebagai fasilitator dan designer di dalam kelas harus pintar dan cerdas dalam berkreatifitas serta berinovasi dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam aktivitas pembelajaran untuk anak-anak di kelas. Secara umum Harmer mengemukakan beberapa karakteristik anak-anak kecil (*young children*) sebagai berikut: Anak-anak merespon meskipun mereka tidak mengerti terhadap apa yang mereka pelajari.³

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, siswa dapat menyampaikan perasaannya sehingga dapat dipahami oleh siswa lain. Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat kompleks, karena terdiri dari berbagai terapan ilmu pengetahuan yang mencakup empat kecerdasan, sehingga membutuhkan guru yang kompeten dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas, terutama dalam hal pemilihan metode atau menciptakan suasana kelas yang nyaman guna menarik minat siswa. Karena sejauh ini bahasa Inggris masih belum diminati oleh para siswa kelas rendah. Pelajaran Bahasa Inggris selama ini menjadi pelajaran yang sangat berguna untuk semua orang. Karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dipelajari oleh semua orang. Maka dari itu pelajaran Bahasa Inggris harus dipelajari sejak anak masih dini.

Realita membuktikan bahwa kebanyakan pendidik dalam menyampaikan pelajaran bahasa inggris masih kurang efektif sehingga menyebabkan motivasi belajar bahasa inggris masih rendah. Berdasarkan dari kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas, dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response (TPR) Pada Siswa Kelas B PAUD Permata Hati”..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK), Yaitu penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, dimana dalam melakukan tindakan pada subyek penelitian sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan sebagaimana yang di kemukakan oleh Bogdan dan Biken (1998). Sifat PTK yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi lapangan.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas

diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Suharsimi, 2006). Dengan demikian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) . terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang di hadapi oleh guru.

Menurut Kusnandar (2004) PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang di kumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. (on-the job problem orientied) di asarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru dalam proses belajar-mengajar di kelas.
- b. (problem-solving-orientied) berorientasi pada pemecahan masalah .
- c. (improvement-Orientied) berorientasi pada peningkatan mutu.
- d. (cyclic) siklus, konsep tindakan dalam PTK di tetapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
- e. (action orientied) selalu di dasarkan ada tindakan

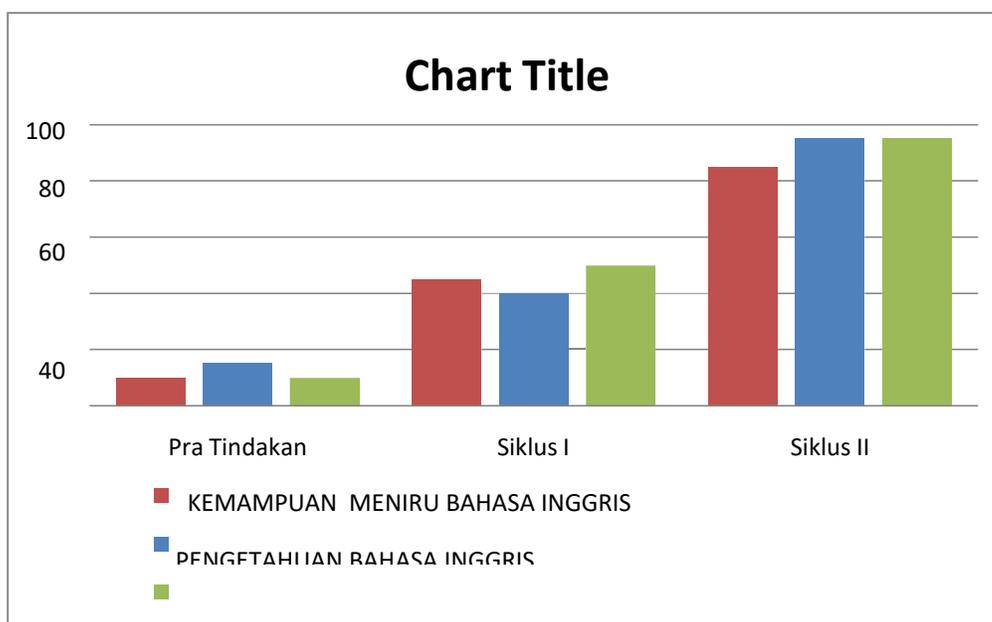
3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris siswa melalui Metode Total Physical Respons, dimana peneliti dan guru kelompok B mengembangkan profesi dalam bidang pengajaran dan penelitian.

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I dan II pada pengkajian awal atau pratinjauan menunjukkan kemampuan anak didik masih belum berkembang ada pada kategori mampu dengan bantuan. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan II terdapat perubahan dimana skor rata-

rata mengalami peningkatan dari siklus I menjadi kategori mampu secara mandiri dan pada siklus II berada pada kategori sangat mampu. Artinya dengan dilaksanakannya penelitian tindakan dengan metode TPR baik pada siklus I dan siklus II kemampuan bahasa Inggris anak meningkat. Antusias belajar anak didik terlihat tinggi sehingga hasil belajarnya pun semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitiannya, terlihat bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai keberhasilan yang signifikan, sehingga dapat kita jawab bahwa dengan menerapkan Metode TPR dapat Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Bahasa Inggris Anak pada Kelompok B di PAUD Permata Hati Rumeneng Desa Paok Motong Kec. Masbagik Tahun Ajaran 2017/2018 serta penerapan yang dilakukan pada setiap pembelajaran berlangsung membuat anak-anak semakin antusias dalam semua kegiatan. Perkembangan kemampuan Bahasa Inggris anak pada kelompok B dari pra tindakan, setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DG PENGGUNAAN METODE TPR

Gambar 1. Persentase Kemampuan bahasa Inggris anak

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa indikator pengetahuan bahasa Inggris anak pada pra tindakan hanya 3 (15%) dari jumlah anak keseluruhan, pada siklus I peningkatan menjadi 8 (40%) dari jumlah keseluruhan anak dan pada siklus II meningkat hingga mencapai 19 (45%) dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris anak dengan menggunakan metode TPR menunjukkan berkembang sangat baik sekali.

Indikator kemampuan bahasa Inggris pra tindakan hanya ada 2 (10%) dari jumlah anak yang berhasil, pada siklus I meningkat menjadi 9 (45%) dan pada siklus II meningkat menjadi 18 (85%) data ini menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan anak sudah mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Indikator motivasi belajar bahasa Inggris hanya ada 2 (10%) dari jumlah keseluruhan anak, pada siklus I meningkat menjadi 10 (50%) dari jumlah anak dan siklus II meningkat menjadi 19 (95%) dari jumlah keseluruhan anak menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris siswa dengan di terapkan metode TPR Berkembang Sangat baik.

Kemampuan mengamati dan dapat mengikuti gerakan atau perintah yang di berikan oleh guru dapat dilihat bahwa motivasi belajar anak dapat meningkat secara bertahap, dimana pada awal motivasi anak hanya 10% anak yang menyukai bahasa Inggris dan kemampuannya sudah baik, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 50%, setelah diberikan kesempatan satu persatu pada anak untuk melakukan apa yang di perintahkan oleh guru pada siklus II meningkat menjadi 95%. Data diatas diambil berdasarkan jumlah keseluruhan anak, dibawah ini akan disajikan tabel yang berisi data dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II berdasarkan ketercapaian kemampuan menyimak dan menyebutkan kembali bahasa Inggris per individu anak.

Pada Siklus I dapat terlihat 8 (40%) anak mampu memahami bahasa Inggris gambar, 9 (45%) anak mampu menyebutkan bahasa Inggris gambar dengan baik, 10 (50%) anak dapat menyenangi pembelajaran bahasa Inggris dengan baik. Dan Siklus II menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan anak serta semangat anak meningkat., Dilihat dari tabel motivasi belajar anak 19(95%) anak mampu mengetahui bahasa Inggris gambar, 18 (80%) anak mampu menyebut kembali nama gambar yang di tunjuk guru, 19 (95%) antusias anak belajar sangat baik.

Dari data tersebut terlihat sebagian besar anak mengalami peningkatan pada setiap tindakan. Ada 10 anak pada siklus I yang belum berkembang dengan baik, namun pada siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan, dan ada 19 anak setelah mendapat tindakan skor selalu meningkat kemudian stabil tidak mengalami penurunan. Meskipun skor setiap anak memiliki perbedaan, namun skor yang diperoleh anak telah mencapai skor yang diharapkan, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Dari data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode TPR siklus I telah memotivasi belajar bahasa Inggris anak khususnya pada, pengetahuan dan memahami, serta antusias belajar anak . Peningkatan pada siklus I rata-rata belum mencapai indikator keberhasilan, dan pada siklus ke II indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik. Melalui keberhasilan tindakan yang telah diberikan diharapkan dapat membantu guru untuk menerapkan metode TPR dapat meningkatkan motivasi Bahasa Inggris Anak sehingga anak dapat mencapai Kemampuan Bahasa Inggris dengan baik. Melalui data yang disajikan terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap tahapannya. Pada siklus II penelitian dihentikan karena pada tahap tersebut masing-masing anak sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 95%.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Peranan dari metode TPR adalah sangat membantu memudahkan anak usia dini dalam belajar bahasa Inggris. karena metode TPR merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (command), ucapan (speech), gerak (action), dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor). Metode ini juga mengutamakan belajar sambil bermain sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini.. sehingga anak tidak bosan

dan pastinya akan menyenangkan pembelajaran ini dan tidak merasa kesulitan. Dimana pada usia *golden age* anak sangat mudah meniru dan menangkap pembelajaran . sehingga metode TPR Ini sangat tepat untuk di terapkan di anak-anak Paud Terbukti dari data yang ada sebelum menggunakan metode ini hanya ada beberapa anak yang nilainya bagus sedang kan yang lain di bawah rata-rata, setelah guru menerapkan metode TPR, skor anak yang menyukai pelajaran bahasa inggris semakin meningkat.

Saran

Dari hasil penelitian dan simpulan, peneliti memberikan saran agar pembelajran bahasa inggris di PAUD sebaiknya menggunakan metode TPR karena metode TPR sangat mudah cara pengaplikasiannya sesuai dengan prinsip pembelajan pada PAUD, Sehingga tidak hanya anak gurupun sangat mudah menerapkan pembeljaraan bahasa inggri kepada anak. Dalam penggunaan metode TPR guru harus lebih banyak mengusai kosakata dan melakukan beberapa permainan dalam pembelajaran sehingga anak merasa senang dan bahasa asing bukan lagi pembelajaran yang sulit dan membosankan. Pembelajaran bahasa inggris bukanlah pembelajaran yang sulit melainkan pembelajaran yang menyenangkan, jangan merasa bosan karena pembelajaran bahasa inggrissangatlah penting untuk kalian nantinya untuk masa depan kalian

REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013), *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asnawir & Usman, Basyiruddin., (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Guntur, Tarigan Henry. (2009), *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Harmer, Jeremy. (2007) , *The Practice of English language teaching (4th Ed.)*. Essex: Pearson Longman.
- Kusnandar. (2011), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Larsen Diane & Freeman. (2000), *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Latif Mukhtar. (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* Jakarta: Penerbit Media Grup
- Penny, Mukti. (2008), *Metode TPR, (Online)*, diunduh 3 Agustus 2013 dari (<http://www.sekolahoke.com/2013/02/Apa.Yang.Dimaksud.Total.Physical.Response.Dalam.Pembelajaran.Bahasa.Ingggris.html>).
- Poerwadarminta. (2006), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasimin. (2011), *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

Richards Jack C & Rodgers Theodore S, (1980). *Approach and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.